

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam belajar merupakan proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang sesuai dengan prosedur pendidikan itu sendiri. Melalui pendidikan anak dapat mengembangkan aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor) (Andriyani & Suniasih, 2021; Hisby & Kosasih, 2020; Winoto & Prasetyo, 2020). Hal tersebut tentunya menjadi tantangan bagi pemerintah untuk terus berusaha meningkatkan dan mengembangkan kualitas pendidikan menjadi lebih baik. Keberhasilan suatu pendidikan dapat melalui proses pembelajaran yang menyenangkan (Estiani et al., 2015; Sudiarta & Sadra, 2016). Pembelajaran juga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar. Belajar itu sendiri tidak hanya mencakup penguasaan materi mata pelajaran saja, tapi mencakup kebiasaan, kesenangan, minat bakat, penyesuaian dengan lingkungan, keterampilan, keinginan serta cita-cita (Sugiartini et al., 2019; Widayanti et al., 2020). Hasil belajar merupakan hasil penilaian terhadap kemampuan siswa yang ditentukan dalam bentuk angka setelah menjalani proses pembelajaran (Sahiu, S., & Wijaya, 2017). Penggunaan angka pada hasil tes tertentu dimaksudkan untuk mengetahui daya serap siswa setelah menerima materi pelajaran (Bungsu et al., 2018; Wali et al., 2020).

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia

yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. generasi muda menjadi warga negara yang lebih baik. Jadi, jika Pendidikan Kewarganegaraan diterapkan dalam kehidupan akan sangat memberi manfaat di berbagai aspek kehidupan, baik kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Oleh karena itu, seharusnya siswa menyukai dan lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tersebut, Namun kenyataannya, masih ada yang beranggapan bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang tidak penting dan terkesan membosankan sehingga memungkinkan siswa menjadi jenuh dan kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dapat terlihat dengan adanya siswa yang datang terlambat, belum mengeluarkan buku dan LKS setelah pelajaran dimulai, kurang memperhatikan penjelasan guru, tidak melaksanakan perintah guru. Disamping itu dari sisi guru, penyampaian materi dari guru kepada siswa masih monoton, tradisional dan minim media. Maka dari itu diperlukan suatu cara agar siswa tertarik pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, dan motivasi belajar dapat meningkat, sehingga tujuan Pendidikan Kewarganegaraan dapat tercapai hasil belajar merupakan hasil yang maksimum yang dapat di capai seseorang setelah melakukan usaha belajar.

Akhir-akhir ini semakin besar perhatian masyarakat terutama kalangan pendidikan akan pentingnya materi keterampilan hidup (life skill) yang perlu dimiliki dan diajarkan sejak dini. Bahkan kurikulum berbasis kompetensi yang mulai diterapkan, kementerian pendidikan dan kebudayaan telah mengakomodasi dan memasukkan materi keterampilan hidup di dalamnya. Karena itu, tujuan penelitian ini untuk perkembangan anak (baik perkembangan mental kognitif,

sosial emosional, dan moral kepribadian) pada tiap tahap perkembangan, menjadi rujukan tingkat keterampilan hidupitu sendiri. Keterampilan hidup adalah sisi lain dari prestasi perkembangan anak. Keterampilan adalah ukuran kemampuan yang dimiliki seseorang. Terlebih lagi Dalam Keterampilan membuat atau mewujudkan sesuatu, baik bersifat materi maupun non materi, bisa menjadi modal dalam mencapai tujuan. Setiap kemampuan untuk mewujudkan sesuatu apapun bentuknya.

Masalah yang peneliti temukan Ketika masuk dikelas XI ialah kurang menariknya media ajar terhadap guru PPKn,maka dari itu siswa kelas XI banyak yang ribut dan malas malasan ketika belajar pada mata pelajaran PPKn. Sejak 3 tahun terakhir ini guru hanya menggunakan media ajar seperti buku paket PPKn saja,maka dari itu peneliti menggunakan media ajar terbaru yaitu seperti video pembelajaran agar tidak ada lagi yang malas-malasan ketika masuk jam pelajaran PPKn untuk siswa kelas XI Madrasah Aliyah Kejuruan An-Nasir Kecamatan Dolok Sigompulan Kabupaten Padang Lawas Utara

Secara umum media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran sangat beragam. Menurut Dale dalam Riyana (2008 : 7) media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi empat, yakni media audio, media visual, media audio visual, dan multimedia. Media pembelajaran saat ini yang dirasa menarik bagi siswa adalah dengan menggunakan media audiovisual berupa video. Media video dapat digolongkan ke dalam jenis media audio visual (AVA) atau media yang dapat dilihat dan didengar.

Sehubungan dengan hal diatas dapat dilihat bahwa ada kesenjangan antara keterampilan mengajar guru dalam kegiatan pembelajaran dengan hasil belajar

siswa, dimana seharusnya guru harus mampu memilih metode dan memberikan rangsangan terhadap siswa agar siswa dapat giat dalam belajarnya, karena apabila siswa telah giat dalam belajar maka siswa akan mudah menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan hal inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh keterampilan guru PPKn menggunakan video pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi hakikat demokrasi siswa kelas XI Madrasah Aliyah Kejuruan An-Nasir Kecamatan Dolok Sigompulan Kabupaten Padang Lawas Utara”.

1.2 fokus penelitian

Keterampilan guru PPKn dengan menggunakan video pembelajaran Dalam Meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI Madrasah Aliyah Kejuruan An-Nasir Kecamatan Dolok Sigompulan Kabupaten Padang Lawas Utara

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengaruh keterampilan guru PPKn menggunakan video pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi hakikat demokrasi siswa kelas XI Madrasah Aliyah Kejuruan An-Nasir Kecamatan Dolok Sigompulan Kabupaten Padang Lawas Utara?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui Bagaimana Pengaruh keterampilan guru PPKn menggunakan video pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi hakikat demokrasi siswa kelas XI

Madrasah Aliyah Kejuruan An-Nasir Kecamatan Dolok Sigompulan Kabupaten Padang Lawas Utara”

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

Manfaat teoritis adalah manfaat jangka panjang Dalam pengembangan teori pembelajaran, sedangkan manfaat praktis memberikan dampak secara langsung terhadap komponen-komponen pembelajaran. Manfaat teoritis dan manfaat praktis dari peneliti adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Temuan penelitian ini dapat memberikan manfaat empiris terhadap keterampilan mengajar guru menggunakan video pembelajaran kaitannya dengan hasil belajar siswa. manfaat ini dapat memperkuat teori atau konsep video pembelajaran terutama keaktifan Dalam keterampilan guru PPKn dengan menggunakan video pembelajaran Dalam penguatan hakikat demokrasi siswa kelas XI Madrasah Aliyah Kejuruan An-Nasir Kecamatan Dolok Sigompulan Kabupaten Padang Lawas Utara

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu acuan untuk melakukan pemilihan model pembelajaran yang inovatif untuk keterampilan guru PPKn dengan menggunakan video pembelajaran Dalam penguatan hakikat demokrasi siswa.

2. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan memberikan salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif digunakan Dalam video pembelajaran pada materi hakikat demokrasi siswa.
3. Bagi sekolah, hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan pertimbangan mengenai keterampilan guru PPKn dengan menggunakan video pembelajaran Dalam penguatan hakikat demokrasi siswa